

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif di mana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

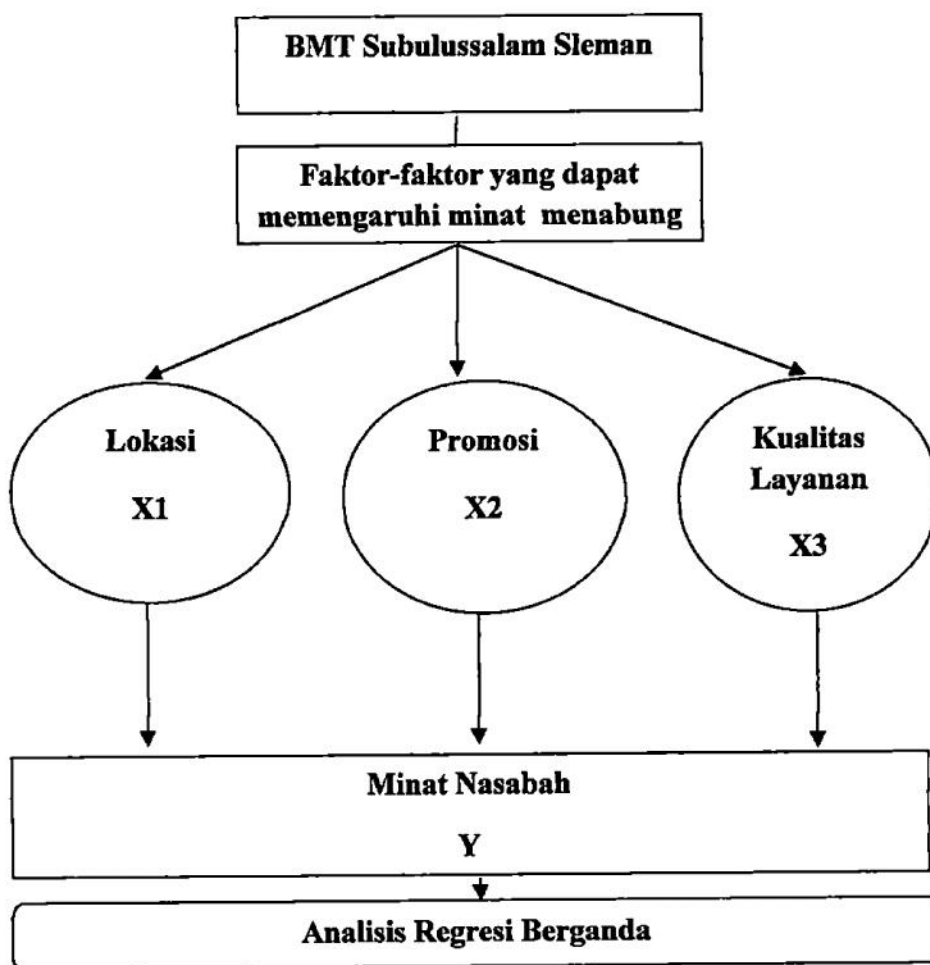
Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada nasabah BMT Subulussalam sebagai obyek yang terpilih.

B. Konsep dan Variabel Penelitian

1. Konsep Penelitian

Menurut Soedjadi yang menyatakan bahwa “Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata”. Dalam penelitian seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti.

Berdasarkan landasan teori yang ditersepsikan bahwa minat menabung anggota di BMT Subulussalam Sleman dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa lokasi BMT Subulssalam Sleman, promosi yang dilakukan BMT Subulussalam Sleman, dan kualitas layanan karyawan di BMT Subulussalam Sleman itu sendiri kepada anggota.



Gambar. 3.1 Kerangka Konseptual

2. Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan sejumlah variabel yang dibagi menjadi dua bagian yaitu : variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1) Lokasi

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi lebih tegas berarti tempat secara fisik (Sriyadi,1991:60). Lokasi adalah letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimumkan laba (Swasta dan Irawan,2003:339).

Adapun indikator-indikator lokasi dalam penelitian ini menurut Wijayanti (2008) adalah :

- a) Ditengah pemukiman dan terjangkau
- b) Dekat pasar
- c) Mudah transportasinya
- d) Strategis
- e) Dekat dengan pos keamanan

2) Promosi

Menurut Charty & Perrealt dikutip Suwarni (2009) "Promosi adalah komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli atau

pihak-pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku".

Adapun indikator-indikator promosi menurut Wijayanti (2008) adalah :

- a) Kelengkapan informasi
- b) Jumlah media yang digunakan
- c) Daya tarik produk
- d) Sistem diskon menarik
- e) Personal selling dilakukan dengan baik

3) Kualitas layanan

Menurut Subihaiani (2001) kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang dipersepsikan (*Perceived service*) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected value*).

Adapun indikator-indikator kualitas layanan menurut Trisnadi (2008) adalah :

- a) *Tangibles* (bukti fisik)
- b) *Reliability* (Reabilitas)
- c) *Responsiveness* (daya tanggap)
- d) *Assurance* (Jaminan)
- e) *Emphaty* (Empati)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menabung, minat menabung merupakan motivasi yang mendorong suatu individu untuk melakukan atau terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penyimpanan sejumlah uang terhadap suatu lembaga keuangan (Trisnadi,2013)

Adapun indikator-indikatornya adalah :

- 1) Pencarian informasi
- 2) Kemauan untuk memahami produk
- 3) Kunjungan ke bank
- 4) *Trust*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Subulussalam Sleman, di mana jumlah nasabahnya 2000 nasabah, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain tapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Jadi dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekon, 2000:123).

Sedangkan menurut Usman & Akbar (2004 : 44) menyatakan bahwa sampel ialah sebagian anggota poulasi yang diambil menggunakan tehnik tertentu yang disebut dengan tehnik sampling. Tehnik sampling berguna agar :

- a. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya, sehingga kesimpulanya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Lebih teliti menghitung yang sedikit dari pada yang banyak.
- c. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan kategori metode *Convinience Sampling*. *Convenience sampling* berarti unit sampel yang

ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010:18).

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel sejumlah 100 Responden, hal ini disebabkan berdasarkan pendapat dari Gay dan Diehl (dalam Zainab, 2011:63), yang menyatakan bahwa “besarnya sampel minimum untuk sebuah penelitian adalah sebanyak seratus Responden, karena jumlah minimum tersebut sudah memenuhi jumlah distribusi Z sehingga data mendekati sempurna atau batas sampel minimum”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab). Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner penelitian didistribusikan kepada nasabah yang sedang melakukan transaksi di BMT Subulussalam Sleman. **STS-SS.**

1	2	3	4	5
STS	TS	N	S	SS

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengambil responden dari nasabah, dan karyawan BMT Subulussalam Sleman, sebagai salah satu pendukung yang memperkuat data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu (Subagyo, 1999:106). Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16 for Windows.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik. Adapun tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut :

a. *Editing* (Pengeditan)

Memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian

hipotesa.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

c. *Scoring* (Pemberian Skor)

Scoring adalah suatu kegiatan yang berupa penelitian atau pengharapan yang berupa angka – angka kuantitatif yang diperlukan dalam penghitungan hipotesa. Atau mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penghitungan scoring digunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Ghozali, 2013: 47) :

- 1) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban setuju
- 3) Skor 3 untuk ragu-ragu dan jawaban netral
- 4) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2. Uji Reliabilitas dan Validitas Kuesioner

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005: 42).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama dalam waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabanya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja : Disini pengukuranya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Nunnally, 1994) .

$$\alpha = \frac{k.r}{1+(k-1)}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

r = korelasi antar item

k = jumlah item

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis, yang menghitung koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor totalnya, dimana nilainya $> 0,3$ dengan menggunakan prosedur statistik *person's product moment correlation*. Sehingga apabila ada korelasi dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2006:267).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013: 105).

Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013: 106).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139)

Pada penelitian ini menggunakan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011 : 102)

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 160). Dalam penelitian ini digunakan analisis *kolmogorov-smirnov* (uji K-S), uji normalitas menggunakan uji statistic non-parametrik *kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulati(Suliyanto,2011:75).Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (Suliyanto,2011:75).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi sebelumnya). Jika terjadi korelasi, yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama ;lainnya (Imam Ghozali, 2013:110). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mengatasi terjadinya autokorelasi didasarkan pada metode Durbin Watson (dW). Apabila hasil perhitungan Durbin Watson (dW) lebih besar daripada nilai tabel dL dan dU, maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel statistik dari Durbin-Watson pada tingkat titik penting 0,05. (Gujarati, 1995:401).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lokasi, promosi dan kualitas layanan terhadap minat menabung di BMT Subulussalam Sleman. Model hubungan nilai pelanggan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2005:82) :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat menabung

X1 = Lokasi

X2 = Promosi

sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Variabel-variabel bebas yaitu lokasi, promosi dan kualitas layanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu minat menabung.

Ha : Variabel-variabel bebas yaitu lokasi, promosi dan kualitas layanan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu minat menabung.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terkait.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terkait.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan

X3 = Kualitas Layanan

b1 = Koefisien regresi variabel

b2 = Koefisien regresi variabel

b3 = Koefisien regresi variabel

e = error / variabel pengganggu

5. Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 (lokasi, promosi dan kualitas layanan) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (minat menabung) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:84).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-

bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen,
Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui
prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh
variabel bebas (X).